

## ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE JOB ORDER COSTING PADA TUNAS MUDA BAKERY SAMPANG

### ANALYSIS OF DETERMINATION OF COST OF PRODUCTION WITH JOB ORDER COSTING METHOD AT TUNAS MUDA BAKERY SAMPANG

Oleh :  
Devi Lestari Pramita Putri<sup>1)</sup>\*\* , Ria Rachmawati<sup>2)</sup>, Siti Salama Amar<sup>3)</sup>  
<sup>1)2)3)</sup>Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Madura Pamekasan  
Email: [dvilestari837@gmail.com](mailto:dvilestari837@gmail.com)\*\*

#### Abstract

*Tunas Muda Bakery is a company operating in the manufacturing sector, especially in bread production. In the calculation of the cost of production here is still doing the calculations in a simple way. By doing this research, it aims to determine the determination of the cost of production using the job order costing method at Young Tunas Bakery Sampang in accordance with the concept of cost accounting. This type of research is descriptive quantitative. The object of this research is Tunas Muda Bakery Sampang which is located on Jalan Raya Torjun, Sampang Regency. The subject of this research is the owner of a young shoot bakery, data collection through interviews and documentation. The results of this study indicate that there are differences in the cost of production. The calculation of Sampang Young Shoots Bakery is smaller than the researcher's calculation. This happens after classifying production costs and calculating production costs. The difference in tarts is Rp. 76,931, sweet bread of Rp. 3,188,451, and brown torn bread Rp. 3,021,999. Thus the company needs to group and calculate the cost of production in detail.*  
**Keywords:** Cost of Production, Job Order Costing, Production Costs

#### Abstrak

Tunas Muda Bakery adalah perusahaan yang beroperasi dibidang manufaktur khususnya pada produksi roti. Pada perhitungan harga pokok produksi disini masih melakukan perhitungan dengan cara sederhana. Dengan dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* pada Tunas Muda Bakery Sampang yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah Tunas Muda Bakery Sampang yang berlokasi di Jalan Raya Torjun Kabupaten Sampang. Subyek penelitian ini adalah pemilik tunas muda bakery, pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari harga pokok produksi. Perhitungan Tunas Muda Bakery Sampang lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan peneliti. Hal ini terjadi setelah dilakukan penggolongan biaya produksi dan perhitungan biaya produksi. Selisih kue tart sebesar Rp. 76.931, roti manis sebesar Rp. 3.188.451, dan roti sobek coklat sebesar Rp. 3.021.999. Dengan demikian perusahaan perlu melakukan pengelompokan dan perhitungan harga pokok produksi secara rinci.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*, Biaya Produksi

## 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mempunyai langkah-langkah yang efektif dan efisien dengan cara meningkatkan kualitas produk, meningkatkan kinerja produksi yang efisiensi dan produktivitas serta ketepatan dalam menentukan harga jual produk agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan dan keuntungan diantaranya adalah biaya produksi, jumlah atau kuantitas penjualan dan harga jual produk. Dari faktor tersebut yang paling penting dalam hal ini merupakan biaya produksi.

Penentuan harga pokok produksi terhadap produk yang dihasilkan suatu perusahaan sangatlah penting untuk meningkatkan permintaan barang dan juga dapat mempengaruhi penentuan target laba suatu perusahaan. Alokasi biaya terhadap perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan haruslah diperhatikan dengan seksama oleh pihak manajemen. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar target laba yang diharapkan dapat maksimal, salah satunya adalah dengan menekan harga pokok produksi serendah mungkin. Penekanan

tersebut dapat dilakukan dengan efisiensi komponen-komponen harga pokok produksi. Efisiensi ini memerlukan informasi yang berhubungan dengan harga pokok produksi secara tepat dan teliti. Sehingga membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai target laba yang maksimal.

Perhitungan biaya produksi akan tepat jika prosedur akumulasi biaya yang digunakan juga tepat. Ketika harga jual terlalu rendah, akan membawa dampak merugikan pada perusahaan karena perusahaan tidak mampu menutup biaya yang dikeluarkan untuk biaya proses produksi dan menumpuknya produk digudang karena macetnya pemasaran, namun jika harga jual terlalu tinggi, akan merugikan perusahaan karena akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan yang sejenis.

Tunas Muda Bakery adalah perusahaan yang beroperasi dibidang manufaktur khususnya pada produksi roti. Dalam kesehariannya Tunas Muda Bakery memiliki aktivitas utama, yaitu memproduksi roti dan memasarkan roti. Dalam proses produksi Tunas Muda Bakery menghasilkan berbagai macam roti. Bahan yang dikonsumsi antara produk satu dengan yang lain berbeda-beda, proses pembuatan setiap produk juga

berbeda, pencetakan kue setiap produk bervariasi dan pada pengemasan produk juga bermacam-macam. Tunas Muda Bakery memproduksi barang menurut pesanan, apabila perusahaan tidak ada pesanan maka perusahaan tetap memproduksi. Yang mana setiap pesanan mempunyai spesifikasi yang berbeda antara pesanan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa Tunas Muda Bakery merupakan perusahaan yang baru berdiri sekitar dua tahun dan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi Tunas Muda Bakery masih menggunakan metode yang sederhana yaitu belum memisahkan antara biaya produksi dan biaya nonproduksi. Tunas Muda Bakery hanya menghitung biaya yang dikeluarkan untuk membeli biaya bahan baku, biaya untuk gaji karyawan, biaya listrik, biaya transportasi dan biaya air. Untuk biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, tidak dimasukkan kedalam biaya nonproduksi, sehingga penetapan harga pokok produksi yang dilakukan kurang tepat. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat. Melalui metode ini Tunas Muda Bakery dapat memperbaiki perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan dengan

mempertimbangkan penelusuran biaya overhead pabrik.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya menyajikan secara rinci mengenai suatu barang atau jasa yang dihasilkan, yang berguna bagi manajemen untuk mengendalikan operasional perusahaan yang akan datang.

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan (Mulyadi, 2015:7)

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu: penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi kebutuhan tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa yang lalu atau biaya historis (Mulyadi, 2015:7). Menurut (Awalu, et al, 2016) harga pokok produksi adalah suatu catatan dari biaya *material*, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*.

Dalam pembuatan produk, biaya digolongkan menjadi dua kelompok biaya: biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya yang

digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi seperti biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Menurut (Mursyidi, 2018:29) penentuan harga pokok produksi merupakan pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

Terdapat dua metode pendekatan untuk menentukan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Metode *full costing* biasa disebut dengan *absorption* atau *conventional costing*, sedangkan metode *variable costing* biasa dikenal dengan *direct costing*.

a. Metode *full costing*

Metode *full costing* (Mulyadi, 2015:122) adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variable kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* sebagai berikut:

|                                    |        |
|------------------------------------|--------|
| Biaya Bahan Baku                   | Rp $x$ |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung        | Rp $x$ |
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap | Rp $x$ |

|                                       |              |
|---------------------------------------|--------------|
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel | Rp $x$       |
| Harga Pokok Produk                    | <hr/> Rp $x$ |

Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik (BOP), baik yang berperilaku tetap maupun variable, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau dasar BOP yang sesungguhnya. Oleh karena itu BOP tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk tersebut sudah terjual.

Karena BOP dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal, maka dalam satu periode BOP sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan, maka akan terjadi pembebanan *overhead* lebih (*overapplied factory overhead*) atau pembebanan BOP kurang (*underapplied factory overhead*). Jika seluruh produk diolah dalam periode tersebut belum laku dijual maka pembebanan biaya *overhead* pabrik lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok yang masih dalam persediaan (baik yang berupa persediaan produk dalam proses maupun jadi). Namun jika dalam satu periode akuntansi tidak terjadi pembebanan *overhead* lebih

atau kurang, maka BOP tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap perhitungan laba rugi sebelum produknya laku dijual.

b. *Variable costing*

*Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan pada biaya produksi variable saja ke dalam harga pokok produk (Mulyadi, 2015:122). Harga pokok produk menurut metode *variable costing* sebagai berikut:

|                                       |             |
|---------------------------------------|-------------|
| Biaya Bahan Baku                      | Rpxx        |
| Biaya Tenaga Kerja Variabel           | Rpxx        |
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel | Rpxx        |
| Harga Pokok Produk                    | <u>Rpxx</u> |

Metode *variable costing* ini dikenal dengan nama *direct costing*. Istilah *direct costing* sebenarnya sama sekali tidak berhubungan dengan istilah cost (biaya langsung). Dalam metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai *period costs* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga BOP tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian BOP tetap di dalam metode *variable costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Menurut (Mulyadi, 2015:35) harga pokok pesanan merupakan metode

pengumpulan biaya produksi yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Dalam biaya *job order* setiap pesanan merupakan suatu satuan akuntansi yang dibebankan biaya bahan, biaya *overhead*, dan biaya upah dengan menggunakan nomer *order*, biaya untuk setiap pesanan dikerjakan untuk pelanggan tertentu dalam suatu kartu yang disebut kartu harga pokok (*job order cost sheet*), kartu disusun untuk mengumpulkan semua biaya bahan, biaya *overhead*, dan biaya upah yang dibebankan khusus pada pesanan yang bersangkutan.

Di dalam system biaya produksi pesanan, produknya hanya akan dilakukan jika perusahaan menerima pesanan dari pembeli dan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menentukan metode harga pokok pesanan. Di dalam menentukan biaya pokok pesaan, setiap pesanan adalah satu kesatuan akuntansi untuk setiap bahan baku, *overhead* pabrik, dan biaya upah. Semua elemen biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik, dan upah langsung dikerjakan sesuai pesanan dari konsumen.

Menurut (Mulyadi, 2015:38) karakteristik perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan

pesanan dari luar atau dari dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan
3. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan digudang.

Menurut (Abbas, et al, 2020:247) untuk menghitung biaya produksi terdapat dua cara perhitungan yang digunakan yaitu system perhitungan biaya produksi berdasarkan proses dan pesanan. Dari dua system perhitungan tersebut sama yaitu menentukan biaya produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Namun tentu saja perhitungan yang dipilih harus ekonomis pengoperasiannya dan penggunaannya. Dalam perhitungan *job order costing*, biaya produksi dikumpulkan untuk suatu pesanan tertentu dan kemudian harga pokok produk yang dihasilkan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk yang dipesan.

*Job Order Costing*

$$= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Satuan Produk}}$$

Menurut (Mulyadi, 2015:44) kartu harga pokok pesanan adalah catatan penting dalam metode harga pokok pesanan yang berfungsi sebagai rekening

pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk. Biaya produksi untuk mengerjakan pesanan tertentu dicatat secara rinci di dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan. Biaya produksi dipisahkan menjadi biaya produksi langsung terhadap pesanan tertentu dan biaya produksi tidak langsung dalam hubungannya dengan pesanan tertentu. Biaya produksi langsung dicatat dalam kartu biaya pesanan yang bersangkutan secara langsung baik bahan bakunya maupun biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung atau BOP dicatat dalam kartu biaya pesanan berdasarkan suatu tarif tertentu yang ditentukan dimuka.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah metode yang mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Dengan penelitian ini maka akan dapat mendeskripsikan tentang harga pokok produksi pesanan dan dapat memberikan gambaran maupun uraian yang jelas. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi pada Tunas Muda Bakery Sampang

yang berlokasi di Jalan Raya Torjun Kabupaten Sampang.

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dapat memperoleh informasi biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi produk jadi yang siap untuk dijual (dokumen). Sedangkan data kualitatif berupa hasil wawancara mengenai proses produksi dari proses pembuatan hingga proses akhir yang dilakukan oleh Tunas Muda Bakery.

Data sekunder data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk laporan biaya atau data produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, hasil dan jenis produksi yang dihasilkan oleh Tunas Muda Bakery Sampang. Variable dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dibutuhkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi berupa kue yang siap dijual pada Tunas Muda Bakery. Elemen dari harga pokok produksi tersebut adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

#### 2. *Job Order Costing System*

*Job order costing system* merupakan biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan

harga pokok persatuan produk yang dihasilkan oleh Tunas Muda Bakery untuk memenuhi pesanan tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait Miswak (pemilik sekaligus menentukan harga pokok) di Tunas Muda Bakery Sampang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai harga pokok produksi. Data yang dikumpulkan yaitu: data biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja dan data *overhead* pabrik serta proses produksinya.

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data-data yang sudah ada atau jelas sumbernya. Dalam metode dokumentasi peneliti melihat laporan biaya atau data produksi, hasil dan jenis produksi atau semua data yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi yang telah dibuat oleh pemilik Tunas Muda Bakery Sampang.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data sesuai kelompok biaya masing-masing, kemudian menganalisis seluruh data yang telah ada untuk dikelompokkan sesuai kebutuhan peneliti untuk melakukan perhitungan

harga pokok produksi dari masing-masing barang pesanan yang diproduksi.

2. Mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan mengumpulkan seluruh biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

3. Mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *job order costing* menggunakan *variable costing* dengan cara sebagai berikut:

|                              |     |
|------------------------------|-----|
| Biaya Bahan Baku             | Rp. |
| xxx                          |     |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung  | Rp. |
| xxx                          |     |
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik | Rp. |
| xxx                          |     |
| Harga Pokok Produksi         | Rp. |
| xxx                          |     |

4. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan harga pokok produksi metode *job order costing* menurut teori.

5. Menyusun kesimpulan

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggolongan yang dilakukan oleh perusahaan masih kurang tepat dan belum sesuai dengan konsep akuntansi biaya. Perusahaan salah memasukkan biaya lain-lain yang seharusnya biaya *overhead* pabrik serta tidak menghitung

penyusutan yang seharusnya dibebankan ke dalam biaya *overhead* pabrik, sedangkan menurut ilmu akuntansi biaya penggolongan biaya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

#### a. Kue Tart

**Table 4.24**

Perhitungan Biaya Produksi Kue Tart Tunas Muda Bakery Sampang Tahun 2020

| Biaya Bahan Baku                |           |               |        |               |
|---------------------------------|-----------|---------------|--------|---------------|
| Tepung Terigu                   | 18 kg     | Rp. 11.000    |        | Rp. 198.000   |
| Telur                           | 9 kg      | Rp. 24.000    |        | Rp. 216.000   |
| Gula Pasir                      | 5 kg      | Rp. 14.000    |        | Rp. 70.000    |
| SP                              | 9 bks     | Rp. 8.000     |        | Rp. 72.000    |
| Mentega                         | 13 bks    | Rp. 50.000    |        | Rp. 650.000   |
| Susu Kental Manis               | 9 kaleng  | Rp. 11.000    |        | Rp. 99.000    |
| Baking Powder                   | 2 bks     | Rp. 6.000     |        | Rp. 12.000    |
| Krim                            | 10 bks    | Rp. 59.000    |        | Rp. 590.000   |
| Susu Bubuk                      | 3 bks     | Rp. 150.000   |        | Rp. 450.000   |
| Kemasan                         | 37 lembar | Rp. 13.000    |        | Rp. 481.000   |
| <b>Total Biaya Bahan Baku</b>   |           |               |        | Rp. 2.838.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung     |           |               |        |               |
| Produksi                        | 3         | Rp. 1.200.000 | 1,10 % | Rp. 39.600    |
| <b>Total Biaya Tenaga Kerja</b> |           |               |        | Rp.           |

|                                      |               |       |               |
|--------------------------------------|---------------|-------|---------------|
| <b>Langsung</b>                      |               |       | 39.600        |
| <b>Biaya Overhead Pabrik</b>         |               |       |               |
| Biaya Listrik                        | Rp. 200.000   | 1,10% | Rp. 2.200     |
| Biaya Transpor tasi                  | Rp. 200.000   | 1,10% | Rp. 2.200     |
| Biaya Air                            | Rp. 150.000   | 1,10% | Rp. 1.650     |
| <b>Penyusutan Peralatan</b>          |               |       |               |
| Seluruh Penyusutan Peralatan Tahunan | Rp. 6.443.750 | 1,10% | Rp. 70.881    |
| <b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>   |               |       | Rp. 76.931    |
| <b>Total Biaya Produksi</b>          |               |       | Rp. 2.954.531 |

Sumber data: Tunas Muda Bakery Sampang, data diolah

### Roti Manis

**Table 4.25**

Perhitungan Biaya Produksi Roti Manis Tunas Muda Bakery Sampang Tahun 2020

|                         |         |             |               |
|-------------------------|---------|-------------|---------------|
| <b>Biaya Bahan Baku</b> |         |             |               |
| Tepung Terigu Cakra     | 155 kg  | Rp. 11.000  | Rp. 1.705.000 |
| Tepung Terigu           | 155 kg  | Rp. 11.000  | Rp. 1.705.000 |
| Ragi Instan             | 155 bks | Rp. 4.000   | Rp. 620.000   |
| Gula Pasir              | 60 kg   | Rp. 14.000  | Rp. 840.000   |
| Bread Improver          | 1 bks   | Rp. 60.000  | Rp. 60.000    |
| Garam Halus             | 2 bks   | Rp. 10.000  | Rp. 20.000    |
| Susu Bubuk              | 15 kg   | Rp. 150.000 | Rp. 2.250.000 |
| Margari                 | 13 bks  | Rp.         | Rp.           |

|                                          |               |               |                         |
|------------------------------------------|---------------|---------------|-------------------------|
| n                                        |               | 25.000        | 325.000                 |
| Telur                                    | 60 kg         | Rp. 24.000    | Rp. 1.440.000           |
| Plastik Kemasan                          | 1.530 lembar  | Rp. 450       | Rp. 688.500             |
| Dus Kue                                  | 1.530 lembar  | Rp. 3.000     | Rp. 4.590.000           |
| <b>Total Biaya Bahan Baku</b>            |               |               | Rp. 14.243.500          |
| <b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>       |               |               |                         |
| Produksi                                 | 3             | Rp. 1.200.000 | 45,59%<br>Rp. 1.641.240 |
| <b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b> |               |               | Rp. 1.641.240           |
| <b>Biaya Overhead Pabrik</b>             |               |               |                         |
| Biaya Listrik                            | Rp. 200.000   | 45,59%        | Rp. 91.180              |
| Biaya Transpor tasi                      | Rp. 200.000   | 45,59%        | Rp. 91.180              |
| Biaya Air                                | Rp. 150.000   | 45,59%        | Rp. 63.385              |
| <b>Penyusutan Peralatan</b>              |               |               |                         |
| Seluruh Penyusutan Peralatan Tahunan     | Rp. 6.443.750 | 45,59%        | Rp. 2.937.706           |
| <b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>       |               |               | Rp. 3.188.451           |
| <b>Total Biaya Produksi</b>              |               |               | Rp. 19.073.191          |

Sumber data: Tunas Muda Bakery Sampang, data diolah

### Roti Sobek Cokelat

**Table 4.26**

Perhitungan Biaya Produksi Roti Sobek Cokelat

Tunas Muda Bakery Sampang Tahun 2020

| Bahan yang Diperlukan              |              |             |                |
|------------------------------------|--------------|-------------|----------------|
| Tepung Terigu                      | 166 kg       | Rp. 11.000  | Rp. 1.826.000  |
| Cokelat Bubuk                      | 20 bks       | Rp. 150.000 | Rp. 3.000.000  |
| Ragi Instan                        | 166 bks      | Rp. 4.000   | Rp. 664.000    |
| Gula Pasir                         | 50 kg        | Rp. 14.000  | Rp. 700.000    |
| Vanili Bubuk                       | 54 kg        | Rp. 6.000   | Rp. 324.000    |
| Bread Improver                     | 3 bks        | Rp. 60.000  | Rp. 180.000    |
| Susu Bubuk                         | 40 kg        | Rp. 150.000 | Rp. 6.000.000  |
| Telur                              | 89 kg        | Rp. 24.000  | Rp. 2.136.000  |
| Mentega                            | 7 bks        | Rp. 50.000  | Rp. 350.000    |
| Margarin                           | 18 bks       | Rp. 25.000  | Rp. 450.000    |
| Garam Halus                        | 3 bks        | Rp. 10.000  | Rp. 30.000     |
| Cokelat Batangan                   | 45 bks       | Rp. 15.000  | Rp. 675.000    |
| Susu Cair                          | 30 liter     | Rp. 20.000  | Rp. 600.000    |
| Plastik Kemasan                    | 1.450 lembar | Rp. 450     | Rp. 625.500    |
| Dus Kue                            | 1.450 lembar | Rp. 3.000   | Rp. 4.350.000  |
| <b>Total Biaya Bahan Baku</b>      |              |             | Rp. 21.937.500 |
| <b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b> |              |             |                |

|                                          |   |               |        |                |
|------------------------------------------|---|---------------|--------|----------------|
| Produksi                                 | 3 | Rp. 1.200.000 | 43,21% | Rp. 1.555.560  |
| <b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b> |   |               |        | Rp. 1.555.560  |
| <b>Biaya Overhead Pabrik</b>             |   |               |        |                |
| Biaya Listrik                            |   | Rp. 200.000   | 43,21% | Rp. 86.420     |
| Biaya Transportasi                       |   | Rp. 200.000   | 43,21% | Rp. 86.420     |
| Biaya Air                                |   | Rp. 150.000   | 43,21% | Rp. 64.815     |
| <b>Penyusutan Peralatan</b>              |   |               |        |                |
| Seluruh Penyusutan Peralatan Per tahun   |   | Rp. 6.443.750 | 43,21% | Rp. 2.784.344  |
| <b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>       |   |               |        | Rp. 3.021.999  |
| <b>Total Biaya Produksi</b>              |   |               |        | Rp. 26.515.059 |

Sumber data: Tunas Muda Bakery Sampang, data diolah

#### Perhitungan Harga Pokok Per Bungkus

Perhitungan harga pokok per bungkus yang diproduksi Tunas Muda Bakery Sampang untuk memproduksi kue tart, roti manis dan roti sobek cokelat tahun 2020 disajikan dalam table 4.27 sampai dengan table 4.29 sebagai berikut:

**Table 4.27**

Perhitungan Harga Pokok Produk Per Bungkus Kue Tart Tunas Muda Bakery Sampang Tahun 2020

| Unsur Biaya Produk | Total Biaya | Jumlah Unit/Pesanan | Harga Pokok Produk Perbungkus Roti |
|--------------------|-------------|---------------------|------------------------------------|
| Biaya              | Rp.         | 37                  | Rp.                                |

|                             |               |    |            |
|-----------------------------|---------------|----|------------|
| Bahan Baku                  | 2.838.000     |    | 76.703     |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp. 39.600    | 37 | Rp. 1.070  |
| Biaya Overhead Pabrik       | Rp. 76.931    | 37 | Rp. 2.079  |
| Total Biaya                 | Rp. 2.954.531 |    | Rp. 79.852 |

Sumber data: Tunas Muda Bakery Sampang, data diolah

**Table 4.28**

Perhitungan Harga Pokok Produk

Per Bungkus Roti Manis

Tunas Muda Bakery Sampang Tahun 2020

| Unsur Biaya Produk          | Total Biaya    | Jumlah Unit/Pesanan | Harga Pokok Produk Perbungkus Roti |
|-----------------------------|----------------|---------------------|------------------------------------|
| Biaya Bahan Baku            | Rp. 14.243.500 | 1.530               | Rp. 9.309                          |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp. 1.641.240  | 1.530               | Rp. 1.073                          |
| Biaya Overhead Pabrik       | Rp. 3.188.451  | 1.530               | Rp. 2.084                          |
| Total Biaya                 | Rp. 19.073.191 |                     | Rp. 12.466                         |

Sumber data: Tunas Muda Bakery Sampang, data diolah

**Table 4.29**

Perhitungan Harga Pokok Produk

Per Bungkus Roti Sobek Cokelat

Tunas Muda Bakery Sampang Tahun 2020

| Unsur Biaya                 | Total Biaya | Jumlah Unit/Pesa | Harga Pokok |
|-----------------------------|-------------|------------------|-------------|
| Bahan Baku                  | 2.838.000   |                  | 2.838.000   |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung |             |                  |             |
| Biaya Overhead Pabrik       |             |                  |             |
| Total Biaya                 |             |                  |             |

| Produk                      |                | nan   | Produk Perbungkus Roti |
|-----------------------------|----------------|-------|------------------------|
| Biaya Bahan Baku            | Rp. 21.937.500 | 1.450 | Rp. 15.129             |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp. 1.555.560  | 1.450 | Rp. 1.073              |
| Biaya Overhead Pabrik       | Rp. 3.021.999  | 1.450 | Rp. 2.084              |
| Total Biaya                 | Rp. 26.515.059 |       | Rp. 18.286             |

Sumber data: Tunas Muda Bakery Sampang, data diolah

### Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu harga pokok pesanan digunakan untuk memudahkan perhitungan harga pokok produksi tiap pesanan. Kartu harga pokok pesanan kue tart, roti manis dan roti sobek cokelat tahun 2020

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Kue Tart Menurut Tunas Muda Bakery Sampang Dengan Metode *Job Order Costing* Tahun 2020

| Keterangan       | Perhitungan Harga Pokok Produksi |                          | Selisih | Keterangan |
|------------------|----------------------------------|--------------------------|---------|------------|
|                  | Tunas Muda Bakery Sampang        | <i>Job Order Costing</i> |         |            |
| Biaya Bahan Baku | Rp. 2.838.000                    | Rp. 2.838.000            | Rp. 0   |            |
| Biaya            | Rp.                              | Rp.                      | Rp. 0   |            |

|                               |               |               |            |                                                                                                |
|-------------------------------|---------------|---------------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tenaga Kerja Langsung         | 39.600        | 39.600        |            |                                                                                                |
| Biaya Overhead Pabrik         |               | Rp. 76.931    | Rp. 76.931 | Perusahaan salah memasukkan bop ke dalam biaya lain-lain dan tidak menghitung biaya penyusutan |
| Total Biaya Produksi          | Rp. 2.883.650 | Rp. 2.954.531 | Rp. 70.881 | Perusahaan belum memasukkan biaya overhead pabrik untuk biaya penyusutan.                      |
| Total Biaya Produksi Per Unit | Rp. 77.936    | Rp. 79.852    | Rp. 1.916  | Selisih total penghitungan harga pokok produksi menyebabkan harga pokok per unit berbeda       |

Sumber: data diolah

**Table 4.35**

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Sobek Cokelat Menurut Tunas Muda Bakery Sampang Dengan Metode *Job Order Costing* Tahun 2020

| Keterangan | Perhitungan Harga Pokok Produksi |           | Selisih | Keterangan |
|------------|----------------------------------|-----------|---------|------------|
|            | Tunas Muda                       | Job Order |         |            |

|                             | Bakery Sampang | Job Order Costing |               |                                                                                                |
|-----------------------------|----------------|-------------------|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Biaya Bahan Baku            | Rp. 21.937.500 | Rp. 21.937.500    | Rp. 0         |                                                                                                |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp. 1.555.560  | Rp. 1.555.560     | Rp. 0         |                                                                                                |
| Biaya Overhead Pabrik       |                | Rp. 3.021.999     | Rp. 3.021.999 | Perusahaan salah memasukkan bop ke dalam biaya lain-lain dan tidak menghitung biaya penyusutan |
| Total Biaya Produksi        | Rp. 23.730.715 | Rp. 26.515.059    | Rp. 2.784.344 | Perusahaan belum memasukkan biaya overhead pabrik untuk biaya penyusutan.                      |
| Total Biaya                 | Rp. 16.366     | Rp. 18.286        | Rp. 1.920     | Selisih total penghit                                                                          |

|                   |  |  |                                                                          |
|-------------------|--|--|--------------------------------------------------------------------------|
| Produksi Per Unit |  |  | Perbedaan harga pokok produksi menyebabakan harga pokok per unit berbeda |
|-------------------|--|--|--------------------------------------------------------------------------|

Sumber: data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat selisih harga pokok produksi yang dihitung menurut Tunas Muda Bakery Sampang dengan *job order costing*. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan jumlah BOP yang dibebankan. Jumlah BOP yang dibebankan Tunas Muda Bakery Sampang lebih kecil dibanding dengan jumlah BOP yang dibebankan menurut *job order costing*. Perbedaan hasil perhitungan tersebut disebabkan karena perusahaan belum melakukan perhitungan secara terperinci apa saja yang masuk ke dalam biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan, biaya listrik, biaya transportasi, serta biaya air. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa perusahaan masih menggunakan metode sederhana dan belum menggunakan metode apapun didalamnya. Akibatnya terdapat selisih yang dihitung menurut Tunas Muda Bakery Sampang untuk pesanan kue tart Rp. 76.931, roti manis Rp. 3.188.451, dan roti sobek coklat Rp. 3.021.999

## 5. PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh serta pembahasan sebelumnya maka disimpulkan bahwa:

1. Dalam perhitungan harga pokok produksi Tunas Muda Bakery Sampang masih menggunakan perhitungan yang sederhana, hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja, sedangkan biaya listrik, transportasi, dan air tidak dibebankan ke dalam biaya *overhead* pabrik, serta tidak melakukan perhitungan penyusutan sehingga perhitungannya kurang akurat.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perusahaan belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan hanya menaksir biaya yang dibutuhkan dalam memproduksi suatu produk pesanan sehingga biaya yang diperhitungkan cukup sederhana dalam menentukan harga yang tepat pada suatu produk yang dipesan.
3. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan. Selisih tersebut dititik beratkan pada biaya *overhead* yang tidak dibebankan dan di rinci secara benar seperti biaya

penyusutan, biaya listrik, biaya transportasi, serta biaya air sehingga perhitungan biaya yang dilakukan kurang akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Dirvi S, et al. 2020. *Akuntansi Biaya Konsep Dasar dan Manajemen*. Edisi pertama. CV Diandra Primamitra Media. Yogyakarta.
- Awalu, Putra, et al. 2016. Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Berdasarkan *Job Order Costing*. *Jurnal OPSI (Optimasi Sisitem Industri)*. Vol. 9 No. 1 Juni 2016. Hal. 42-49.
- Ayuningrum, & Rachmat. 2021. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Job Order Costing* Pada Percetakan *Sky Printing* Sekayu. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*. Vol. XIII No. 1 Januari-Juni 2021. Hal. 10-19.
- Dewi, Santi R. 2019. *Akuntansi Biaya*. Edisi pertama. UMSIDA Press. Sidoarjo.
- Feriyana, Winda & Geraika. 2020. *Akuntansi Manajemen*. Edisi pertama. CV Hira Tech. Lampung Selatan.
- Gunawan, Arwan & Putri, Rita O. 2021. Metode *Job Order Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Prosiding The 12<sup>th</sup> Industrial Research and National Seminar Bandung, 4-5 Agustus 2021*. Jurusan Akuntansi, Politeknik negeri Bandung. Hal. 1183-1189.
- Indrayani, et al. 2017. *Akuntansi Biaya*. Edisi pertama. CV Sefa Bumi Persada. Aceh Utara.
- Maliki, Alfian & Rukmana, SH. 2020. *Calculation of Cost of Production Using the Job Order Costing Method Againts Determination of Selling Price at PT OTO Media Kreasi*. *Jurnal Akuntansi Terapan*. Vol. 1, No. 2, April 2020. Hal. 102-125
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mursyidi. 2018. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-3. PT Refika Aditama. Bandung.
- Silaban, Naomi PS, et al . 2020. Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada UMKM Gemilang Jaya. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. Vol. 10 No. 2, Desember 2020. Hal. 169-177.
- Siyoto & Sodik, MA. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edisi pertama. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi ke-26. Alfabeta. Bandung.